

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA



LAPORAN PENELITIAN
HUBUNGAN SOAL UJIAN SEBAGAI ALAT EVALUASI BELAJAR
DENGAN
TUJUAN INSTRUKSIONAL PADA MODUL SEBAGAI BAHAN BELAJAR

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun oleh:
drg. Agus Djaya, M.Ed.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
1990

80110



LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN SOAL UJIAN SEBAGAI ALAT EVALUASI BELAJAR DENGAN TUJUAN INSTRUKSIONAL PADA MODUL SEBAGAI BAHAN BELAJAR

**Disusun oleh:
drg. Agus Djaya, M.Ed.**

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
1990**

**HUBUNGAN SOAL UJIAN SEBAGAI ALAT EVALUASI BELAJAR
DENGAN
TUJUAN INSTRUKSIONAL PADA MODUL SEBAGAI BAHAN BELAJAR**

OLEH:

drg. AGUS DJAYA, M.Ed.

NIP: 131600869

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

1990

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SOAL UJIAN SEBAGAI ALAT EVALUASI BELAJAR

DENGAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL PADA MODUL SEBAGAI BAHAN BELAJAR

PEMBIMBING : Prof. dr. Sigit Muryono

PENELITI : drg. Agus Djaya, M.Ed.
NIP. 131 600 869

Jakarta, 25 Mei 1990

Mengetahui

PEMBIMBING



Prof. dr. Sigit Muryono
NIP. 130 098 861

KATA PENGANTAR

Universitas Terbuka sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, seperti halnya perguruan-perguruan tinggi lainnya mengemban misi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma Pengajaran, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat.

Dalam rangka itulah Pusat Penelitian Universitas Terbuka memberi kesempatan kepada seluruh tenaga pengajar yang ada untuk melakukan penelitian. Universitas Terbuka relatif masih baru, oleh karenanya masih banyak penelitian yang harus dilakukan untuk pengembangan dan pemantapan sistim institusionalnya. Kami sebagai salah seorang tenaga pengajar Universitas Terbuka sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan. Sebagai pemula kami memberanikan diri melakukan penelitian mengenai hubungan soal-soal ujian sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan instruksional pada modul sebagai bahan belajar siswa.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. dr. Sigit Muryono yang telah bersedia membimbing kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan soal-soal ujian sebagai alat evaluasi belajar dengan tujuan instruksional yang ada pada modul, dan untuk memberi masukan bagi pengembangan soal-soal ujian ataupun modul yang ada.

Materi yang digunakan untuk penelitian diambil dari dua mata kuliah yang ada pada FISIP Universitas Terbuka yaitu Ilmu Alamiah Dasar, MKDU 4102 dan Kepemimpinan, ADNE 4334. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan analisa dari data-data yang ada pada FISIP Universitas Terbuka. Data-data ini mencakup GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran), Modul, dan Soal-soal ujian.

Tujuan instruksional adalah merupakan pedoman dan arah bagi pembuatan bahan belajar maupun soal-soal ujian. Tujuan ini dibuat terlebih dahulu sebelum yang lainnya dibuat serta harus bersifat singkat, jelas, dan terinci mengenai bagaimana siswa harus berpenampilan setelah proses belajar selesai.

Soal-soal ujian yang ada belum mencakup semua tujuan instruksional yang telah digariskan pada GBPP. Kebanyakan dari penulis soal-soal ujian adalah pakar yang bukan merupakan pembuat GBPP atau penulis modul. Soal-soal yang ditulis bukan merupakan satu paket ujian akan tetapi sejumlah soal yang kemudian ditelaah dan dirakit sebagai suatu paket ujian oleh FISIP Universitas Terbuka.

FISIP Universitas Terbuka perlu meningkatkan kualitas soal-soal ujian, misalnya dapat dilakukan dengan membuat kontrak yang jelas dengan penulis soal untuk membuat satu paket ujian yang sesuai dengan GBPP atau meningkatkan kemampuan penulisan soal khususnya soal objektif yang banyak digunakan oleh Universitas Terbuka. Pembuatan bahan belajar atau modul juga hendaknya lebih diperhatikan, khususnya harus berpedoman pada Garis-garis Besar Program Pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Abstrak	ii
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	
B. Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
Bab II. Metodologi	2
Bab III. Tujuan instruksional dan Evaluasi Belajar	3
Bab IV. Hasil Temuan dan Pembahasan	6
Bab V. Kesimpulan dan Saran	33
Kepustakaan	35

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Modul sebagai bahan belajar pada Universitas Terbuka merupakan penjabaran dari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Oleh sebab itu pada setiap kegiatan belajar terdapat tujuan instruksional, baik tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus sesuai yang terdapat didalam GBPP.

Tujuan instruksional adalah apa yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah proses belajar selesai. Untuk melihat bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa, perlu dilakukan evaluasi belajar. Alat untuk mengukur hal ini adalah soal-soal ujian sebagaimana yang dilakukan oleh Universitas Terbuka. Pada sistim belajar konvensional atau tatap muka, evaluasi hasil belajar dapat dilakukan oleh seorang pengajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam sistim belajar jarak jauh seperti Universitas Terbuka, evaluasi hasil belajar hanya diandalkan pada seperangkat soal-soal ujian. Universitas Terbuka sampai sekarang masih menggunakan tes objektif untuk soal-soal ujiannya. Oleh karenanya kualitas soal-soal ujian ini amat penting untuk menentukan kualitas dari siswa yang dievaluasi.

Apabila soal-soal ujian yang merupakan alat evaluasi ini tidak baik akibatnya kesimpulan yang diambil terhadap hasil belajar siswa juga akan keliru. Karena pentingnya soal-soal ujian dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar ini, maka adalah suatu keharusan untuk membuat soal-soal tersebut sebagai satu bagian dari proses belajar mengajar. Dengan kata lain soal-soal ujian harus berkaitan erat dengan bahan belajar, apabila soal-soal ujian dibuat dengan baik serta mencakup seluruh tujuan instruksional yang ada dalam bahan belajar maka akan diketahui pula sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan serta sejauh mana keberhasilan penyampaian bahan belajar.

B. MASALAH

Masalah yang ingin diungkap adalah sejauh mana soal-soal ujian yang ada mencakup tujuan instruksional pada modul.

Banyak penulis-penulis soal Universitas Terbuka adalah pakar dari luar Universitas Terbuka, yang bukan merupakan penulis modul itu sendiri. Soal-soal yang dibuat oleh para penulis tersebut kemudian ditelaah dan dirakit sebagai sebuah paket ujian oleh Universitas Terbuka.

C. TUJUAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi atau data mengenai hubungan soal-soal ujian dengan tujuan instruksional pada modul, mengidentifikasikan masalah masalah yang dihadapi dalam pembuatan soal serta memberikan masukan bagi pengembangan soal-soal ujian sebagai alat evaluasi belajar maupun modul sebagai bahan belajar.

BAB II METODOLOGI

Untuk sampel diambil dua buah paket ujian akhir masing-masing dari mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar, MKDU 4102, dan Kepemimpinan, ADNE 4334. Data dikumpulkan dari pengamatan dan dokumen dokumen yang ada. Khusus untuk soal-soal ujian data yang dikumpulkan adalah menyangkut macam soal, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Data-data yang diperoleh dianalisa untuk kemudian dibahas berdasarkan kepustakaan yang berhasil dikumpulkan. Laporan akan disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I. Berupa pendahuluan yang menyangkut latar belakang serta masalah yang dihadapi Universitas Terbuka khususnya dalam pembuatan soal, serta tujuan dari penelitian ini.

Bab II. Dalam bab ini akan dibahas mengenai cara pengumpulan data dan pembahasannya.

Bab III. Berupa suatu tinjauan kepustakaan khususnya mengenai hubungan tujuan instruksional dengan bahan belajar dan evaluasi.

Bab IV. Dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil temuan yang diperoleh dengan kepustakaan yang ada.

Bab V. Berisi mengenai kesimpulan dan saran saran pada Universitas Terbuka untuk pengembangan bahan belajar dan soal-soal ujian.

BAB III

TUJUAN INSTRUKSIONAL DAN EVALUASI BELAJAR

Pembuatan tujuan instruksional adalah langkah penting dalam merencanakan bahan belajar, tujuan ini harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum bahan belajar dibuat atau sebelum proses mengajar dimulai. Tujuan instruksional adalah merupakan hasil yang diharapkan dari suatu pelajaran setelah proses belajar selesai atau apa yang diharapkan mampu dilakukan seorang siswa sebelum siswa tersebut menjadi seorang yang ahli dalam bidang yang dipelajarinya. (Mager, 1984) Jadi tujuan instruksional ini adalah akibat yang diharapkan bukan merupakan suatu proses pengajaran.

Mengapa tujuan instruksional ini penting ? Tujuan instruksional berguna sebagai pedoman dalam pengembangan bahan belajar, dan berguna untuk mengukur kemampuan siswa apakah tujuan instruksional telah tercapai setelah proses belajar selesai. Apabila tujuan ini tidak dirumuskan dengan jelas terlebih dahulu akan sulit membuat bahan belajar serta metode belajarnya. (Romiszowski, 1981) Hal ini dapat dimisalkan dengan apabila seseorang tidak tahu kemana ia akan pergi, akan sulit untuk memilih jalan menuju tujuannya. Seorang dokter tidak akan dapat memilih alat-alat yang akan dipakainya sebelum mengetahui tujuan atau jenis operasi apa yang akan dilakukannya. Alasan lain mengenai pentingnya tujuan instruksional ini adalah berhubungan dengan evaluasi apakah tujuan suatu pengajaran telah dicapai. Didalam merencanakan suatu tujuan instruksional akan membuat seorang pengajar berpikir lebih serius mengenai apa saja yang pantas diajarkan dan bagaimana cara mencapainya. (Mager, 1984) Oleh karenanya tujuan instruksional ini harus benar-benar dibuat dengan jelas, singkat, dan mempunyai satu pengertian bagi setiap orang yang membacanya. (Gagne, 1979) Apabila perumusan suatu tujuan instruksional banyak mengundang pertanyaan atau terdapat keragu-raguan terhadap artinya hal ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan. (Mager, 1984) Keuntungan dari tujuan instruksional yang jelas adalah dapat membantu seorang siswa dalam merencanakan cara atau strategi belajarnya untuk mencapai tujuan tersebut. (Mager, 1984) Apabila tujuan instruksional telah dibuat dengan jelas maka tidak perlu lagi seorang pengajar bingung dengan apa yang harus diajarkan. Banyak siswa hanya akan membuang waktu yang banyak untuk mencari apakah keinginan gurunya, karena mereka tidak mengetahui tujuan apa yang diharapkan dicapainya. (Mager, 1984) Tujuan instruksional dapat mencegah siswa dan pengajar keluar dari jalur pelajaran. Memberitahukan tujuan ini pada siswa juga merupakan kejujuran dan keterbukaan seorang pengajar yang baik. (Gagne, 1979) Tujuan ini harus memuat penampilan siswa yang bagaimana yang diharapkan sehingga akan memudahkan dalam melakukan evaluasi. Pengajar dapat menggunakan tujuan instruksional untuk menghasilkan suatu kondisi atau keadaan pada siswa sehingga hal ini akan dapat diamati atau dievaluasi. Secara garis besar tujuan instruksional berguna untuk:

1. Merencanakan dan memilih bahan belajar.
2. Membantu siswa dalam belajar.
3. Mengevaluasi keberhasilan penyampaian bahan belajar.

Apabila seorang siswa telah berhasil mencapai tujuan suatu pelajaran, berarti pula penyampaian bahan belajar atau metode pengajaran berhasil. (Winkel, 1984) Untuk mengetahui atau mendapatkan data mengenai keberhasilan ini banyak cara bisa dilakukan oleh seorang pengajar. Cara yang digunakan untuk ini salah satunya adalah dengan menggunakan tes. Tes ini merupakan alat evaluasi untuk melihat bagaimana keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Tes dapat digunakan untuk mengevaluasi bermacam-macam aspek dari suatu proses belajar mengajar seperti apakah tujuan instruksional yang diberikan cukup realistis, apakah metode pengajaran telah sesuai, apakah bahan belajar telah tersusun dengan baik, serta sejauh mana keberhasilan seorang siswa. Hasil suatu tes dapat memperlihatkan kelemahan seorang siswa, akan tetapi bila hasil suatu tes pada suatu grup tidak memuaskan ini dapat pula memperlihatkan kelemahan dari bahan belajarnya. (Gronlund, 1982) Dalam merencanakan suatu tes ada beberapa prinsip yang dianjurkan diantaranya :

1. Menentukan tujuan tes, apakah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum belajar, selama belajar, atau sesudah pengajaran selesai.
2. Tes harus mengukur tujuan instruksional yang ada pada bahan belajar. Tahap pertama dalam membuat tes adalah bukan untuk membuat soal-soal akan tetapi mengenali dan memahami hasil belajar yang akan diukur, hal ini bisa dilihat pada tujuan instruksional pelajaran tersebut.
3. Harus mengukur apa yang ada pada bahan belajar. Tes sebenarnya adalah masalah sampling. Hampir tidak mungkin menanyakan semua hal yang ingin ditanyakan pada sebuah tes, karena keterbatasan waktu dan pertimbangan-pertimbangan lain. Jadi, adalah merupakan tanggung jawab pembuat tes untuk menggunakan prosedur yang sistematis dalam memilih sampel yang mencerminkan seluruh permasalahan dalam bahan belajar. Makin terinci butir-butir soal yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa, akan makin lengkap pula informasi yang diperoleh mengenai siswa tersebut. (Gronlund, 1982; Nasoetion, 1989)

Secara singkat dapat dikatakan, tes akan mempunyai pengaruh positif pada proses belajar apabila benar-benar mencerminkan tujuan instruksionalnya, bila mengukur sampel yang baik dari hasil belajar yang diharapkan serta bila dibuat sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa.

Sedangkan bagaimana suatu tes dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar dan bahan belajarnya akan tergantung pada bagaimana tes tersebut dibuat dan digunakan. Suatu tes dapat mengarahkan perhatian siswa mendekati atau menjauhi tujuan instruksional yang diharapkan, disamping itu juga dapat membuat siswa memusatkan perhatian pada bagian bagian tertentu atau seluruh bagian penting dari bahan belajar. (Winkel, 1984)

Apabila tujuan instruksional dibuat dengan baik akan terkandung apa yang harus dilakukan siswa setelah proses belajar selesai, misalnya mendefinisikan dengan kata-kata sendiri, hal ini akan merupakan petunjuk bagi pembuat soal. Oleh karena siswa diharapkan dapat mendefinisikan dengan kata-kata sendiri, jelas soal yang akan dihadapi adalah soal bentuk karangan (essay). Soal

objektif adalah tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh tujuan instruksionalnya. Karenanya suatu tes harus benar-benar dibuat untuk mengukur kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksionalnya. Tujuan ini harus benar-benar jelas tergambar pada pikiran siswa dan pengajar, bila tidak tes hanya akan menyesatkan serta tidak relevan. (Gronlund, 1982) Salah satu ciri yang penting dari suatu tes yang baik adalah validitas. Validitas adalah sejauh mana tes tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. (Blood, 1972) Dengan kata lain kualitas dari tes tergantung pula pada bagaimana pembuat soal dapat mendekati atau mencakup tujuan yang diharapkan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

HASIL TEMUAN

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)

Mata Kuliah: Ilmu Alamiah Dasar, MKDU 4102.

No. Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus
1. Dapat memahami perkembangan penalaran manusia terhadap gejala-gejala alam sampai terwujudnya metode ilmiah yang merupakan ciri khusus dari Ilmu Pengetahuan Alam.	<p>1.1. Dapat menjelaskan perkembangan naluri kehidupan manusia.</p> <p>1.2. Dapat menjelaskan perkembangan alam pikiran manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap rasa ingin tahunya.</p> <p>1.3. Dapat memberi alasan tentang diterimanya mitos dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>1.4. Dapat menjelaskan alasan ketidakpuasan masyarakat tentang metode deduksi dalam menjelaskan kebenaran atas gejala alam.</p> <p>1.5. Dapat mengungkapkan dengan kata-kata sendiri tentang mulai tumbuhnya Ilmu Pengetahuan Alam.</p> <p>1.6. Dapat menjelaskan langkah langkah operasional metode ilmiah.</p> <p>1.7. Dapat menyebutkan keunggulan dan keterbatasan metode ilmiah.</p> <p>1.8. Dapat menjelaskan peranan matematika dalam IPA.</p>
2. Memiliki pandangan lebih luas dalam bidang IPA melalui pemahaman teori-teori tentang terbentuknya alam semesta, sistem tata surya serta pengetahuan lebih jauh tentang bumi dengan segala lapisan selubungnya.	<p>2.1. Dapat menjelaskan terbentuknya alam semesta menurut IPA.</p> <p>2.2. Dapat menerangkan teori tentang terbentuknya tata surya</p> <p>2.3. Dapat menunjukkan gambaran</p>

- 2.3. Dapat menunjukkan gambaran yang tepat tentang susunan tata surya.
 - 2.4. Dapat menerangkan dengan singkat sifat-sifat yang khusus tentang masing-masing planet.
 - 2.5. Dapat mengungkapkan dengan kata-kata sendiri tentang teori terbentuknya bumi termasuk continental drift.
 - 2.6. Dapat menjelaskan adanya sistem yang tertutup dari bumi.
 - 2.7. Dapat menerangkan dengan singkat tentang adanya serta fungsi lapisan-lapisan bumi meliputi lithosfer, hidrosfer, atmosfer, dan biosfer.
3. Memiliki pandangan lebih luas tentang asal mula kehidupan di-bumi serta perkembangannya.
 - 3.1. Dapat menjelaskan tentang awal kehidupan menurut pandangan IPA termasuk sel sebagai suatu unit kehidupan.
 - 3.2. Dapat menerangkan tentang reproduksi dan perkembangan biakan.
 - 3.3. Dapat menjelaskan tentang evolusi.
 - 3.4. Dapat menjelaskan tentang adanya keaneka ragaman kehidupan.
 - 3.5. Dapat menguraikan dengan singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi.
 - 3.6. Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia.
4. Memahami adanya ekosistem serta menyadari peranan manusia dalam ekosistem tersebut.
 - 4.1. Dapat menjelaskan tentang prinsip-prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan.

- 4.2. Dapat menerangkan tentang peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di-Indonesia.
 - 4.3. Dapat menjelaskan tentang implikasi peranan manusia terhadap kelestarian lingkungan hidup termasuk sumber daya alam.
- 5. Memahami perkembangan IPA yang melakukan berbagai disiplin ilmu.
 - 5.1. Dapat menjelaskan dengan singkat tentang perkembangan dari multi disiplin menjadi transdisiplin ilmu.
 - 5.2. Dapat menerangkan secara sistematis tentang perkembangan fisika, kimia, biologi.
- 6. Memahami peranan IPA dalam teknologi serta manfaatnya bagi kehidupan manusia.
 - 6.1. Dapat menjelaskan secara umum tentang IPA dalam teknologi.
 - 6.2. Dapat menerangkan secara singkat tentang perkembangan IPA dan teknologi bagi kehidupan manusia (termasuk kebutuhan pokoknya).
 - 6.3. Dapat menjelaskan dengan singkat tentang permasalahan alih teknologi.
- 7. Memahami dampak perkembangan IPA dan teknologi terhadap kehidupan manusia.
 - 7.1. Dapat memberi contoh yang tepat adanya dampak positif maupun negatif dari IPA dan teknologi terhadap pemenuhan kebutuhan manusia yang primer.
 - 7.2. Dapat menerangkan dengan singkat adanya dampak positif maupun negatif IPA dan teknologi terhadap sumber daya alam.
 - 7.3. Dapat menjelaskan tentang dampak positif dan negatif IPA dan teknologi terhadap transportasi komunikasi informatik dan industri.

- 7.4. Dapat memberi contoh tentang dampak positif dan negatif IPA dari teknologi terhadap kesehatan.
- 7.5. Dapat menjelaskan tentang dampak IPA dan teknologi terhadap sumber daya manusia.
- 7.6. Dapat menerangkan tentang dampak IPA dan teknologi terhadap ekosistem.
8. Memahami kaitan IPA dan teknologi dengan masalah kelangsungan hidup manusia masa mendatang.
 - 8.1. Dapat memberi contoh tentang upaya manusia dalam mencari sumber daya non konvensional.
 - 8.2. Dapat menjelaskan upaya manusia untuk membudidayakan sumber daya alam nabati dan hewani.
 - 8.3. Dapat menjelaskan tentang upaya manusia untuk mendapatkan hidup baru di planet lain.
 - 8.4. Dapat menerangkan tentang kemungkinan perluasan in formatik antar benua dan antariksa.
 - 8.5. Dapat menerangkan pendapatnya dalam bentuk tulisan tentang sikap maupun pendapatnya yang berkenaan dengan tanggung jawab manusia atas kelestarian hidupnya.

Mata Kuliah: Kepemimpinan, ADNE 4334.

No.	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus
	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu:
1.	Memahami kepemimpinan sebagai suatu phenomena yang bersifat universal, pengertian, dan perkembangan konsepsional, serta kaitannya dengan administrasi dan manajemen.	1.1. Menjelaskan pengertian kepemimpinan dan pemimpin sebagai phenomena yang bersifat universal

- 1.2. Menjelaskan perbedaan antara "Leadership" dan "Headship".
- 1.3. Menjelaskan kaitan antara Kepemimpinan dengan manajemen.
2. Mengetahui pelbagai teori Kepemimpinan.
 - 2.1. Menyebutkan berbagai teori Kepemimpinan.
 - 2.2. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri konsep-konsep teori Kepemimpinan:
 - a. Great-man theories.
 - b. Trait theories.
 - c. Environmental theories.
 - d. Personal-Situasional theories.
 - e. Interaction Expectation theories.
 - f. Humanistic theories.
 - g. Exchange theories.
 - h. Behavioral theories.
 - i. Perceptual and Cognitive theories.
 - 2.3. Menyebutkan tokoh-tokoh yang mengembangkan teori-teori dalam 2.2.
 - 2.4. Menyebutkan strengths and weaknesses daripada teori-teori di atas.
3. Memahami konsep leadership dan manajemen serta gaya Kepemimpinan.
 - 3.1. Menyebutkan berbagai gaya Kepemimpinan.
 - 3.2. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri gaya Kepemimpinan berikut:
 - a. Gaya Kepemimpinan kontinum.
 - b. Gaya Managerial Grid.
 - c. Tiga Dimensi Reddin.
 - d. Empat sistem manajemen dari Likert.
4. Mengetahui kaitan antara power (kekuasaan) dan Kepemimpinan.
 - 4.1. Menjelaskan pengertian power, authority dan influence.
 - 4.2. Menjelaskan mengenai sumber dan bentuk dari kekuasaan.

- 4.3. Menyebutkan kategorisasi power seperti yang dikemukakan oleh French dan Raven.
- 4.4. Menjelaskan konsep :
 - Coercive power (kekuasaan paksaan).
 - Reward power (kekuasaan - penghargaan).
 - Legitimate power (kekuasaan legitimasi).
 - Expert power (kekuasaan keahlian).
 - Referent power (kekuasaan referensi).
 - Information power (kekuasaan informasi).
 - Connection power (kekuasaan koneksi).
5. Mengetahui pelbagai hasil-hasil penemuan klasik tentang Kepemimpinan.
- 5.1. Menyebutkan hasil-hasil penemuan klasik tentang Kepemimpinan.
- 5.2. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri hasil studi tentang Kepemimpinan yang meliputi : studi Iowa, penemuan Ohio, studi Kepemimpinan Michigan.
6. Memahami berbagai aspek mengenai Kepemimpinan situasional.
- 6.1. Menjelaskan konsep Kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard.
- 6.2. Menyebutkan gaya dasar Kepemimpinan.
- 6.3. Menjelaskan gaya dasar Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan masalah kematangan para pengikut.
7. Memahami kaitan antara konflik dan Kepemimpinan.
- 7.1. Menjelaskan pelbagai pengertian tentang konflik.
- 7.2. Menjelaskan pandangan tradisional maupun behavioral tentang konflik.

- 7.3. Menjelaskan hal-hal mengenai konflik dalam diri maupun antar pribadi.
- 7.4. Menyebutkan beberapa strategi mengenai pemecahan konflik antar pribadi.
- 7.5. Menjelaskan masalah konflik di-dalam organisasi dan usaha-usaha pemecahannya.
8. Mengetahui pelbagai pemikiran mengenai perkembangan konsep Kepemimpinan di-In donesia.
 - 8.1. Menjelaskan konsep Kepemimpinan.
 - 8.2. Menjelaskan Hastabrata konsep Kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara.
 - 8.3. Menjelaskan konsep Kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh ABRI.
9. Mengetahui pelbagai masalah tentang wanita dan Kepemimpinan.
 - 9.1. Menjelaskan mengenai wanita dan Kepemimpinan.
 - 9.2. Menggambarkan kecenderungan perbedaan potensi Kepemimpinan pria dan wanita.
 - 9.3. Menjelaskan perbedaan gaya Kepemimpinan wanita dan pria.
 - 9.4. Memberikan contoh-contoh tokoh-tokoh wanita yang berhasil dalam Kepemimpinan dalam bidangnya masing masing.
10. Mengetahui beberapa kasus Kepemimpinan dari tokoh-tokoh terkenal seperti Mahatma Gandhi, dan Kemal Pasha Attaturk.
 - 10.1. Menjelaskan gaya Kepemimpinan Mahatma Gandhi.
 - 10.2. Menjelaskan gaya Kepemimpinan Kemal Pasha Attaturk.
11. Mengetahui pelbagai aspek mengenai aplikasi dan implikasi Kepemimpinan.
 - 11.1. Menjelaskan leadership training dan management development.

11.2. Menggambarkan issues tentang Kepemimpinan dalam tahun delapan puluhan.

Mata Kuliah: Ilmu Alamiah Dasar , MKDU 4102, Paket Ujian I.

No	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan instruksional Khusus
1.	Metode ilmiah dan langkah.	Langkah-langkah metode operasional metode ilmiah.
2.	Metode ilmiah dan langkah.	Peranan matematika dalam IPA.
3.	Metode ilmiah dan langkah operasional.	Menjelaskan keterbatasan metode ilmiah.
4.	Alam semesta dan tata surya	Susunan tata surya.
5.	Alam semesta dan tata surya	Terbentuknya alam semesta.
6.	Bumi.	Lapisan-lapisan bumi.
7.	Bumi.	Sistim terbentuknya bumi.
8.	Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya.	Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi.
9.	Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya.	Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia.
10.	Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup.	Dapat menjelaskan tentang adanya keaneka ragaman kehidupan
11.	Prinsip ekologi.	Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan.
12.	Mitos, kepuasan dan ketidakpuasan terhadapnya.	Dapat menjelaskan alasan ketidakpuasan masyarakat tentang metode deduksi dalam menjelaskan kebenaran atas gejala alam.
13.	Prinsip ekologi.	Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan.
14.	Manusia dan lingkungan hidupnya.	Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia.

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. Peranan IPA dalam kehidupan manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 16. Perkembangan ilmu pengetahuan. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 17. Prinsip-prinsip ekologi. | Menjelaskan prinsip ekologi. |
| 18. Peranan IPA dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA. |
| 19. Peranan IPA dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan. | Dapat menjelaskan peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia. |
| 20. Dampak teknologi IPA dan masalah kelangsungan hidup manusia masa mendatang. | Memberi contoh dampak teknologi IPA terhadap keperluan sandang, pangan, papan, sumber daya dan seterusnya. |
| 21. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang prinsip-prinsip pencarian sumber daya non konvensional. |
| 22. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan usaha manusia mencari alternatif lain untuk kelestariannya. |
| 23. Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup. | Dapat menjelaskan tentang adanya keanekaragaman kehidupan. |
| 24. Manusia dan lingkungannya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 25. Mitos, kepuasan, dan ketidakpuasan. | Dapat memberi alasan yang diterima mitos dalam kehidupan masyarakat. |
| 26. Perkembangan alam pikiran manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan naluri kehidupan manusia dan perkembangan alam pikiran manusia. |
| 27. Bumi. | Dapat menjelaskan adanya sistem tertutup dari bumi. |
| 28. Alam semesta dan tata surya. | Dapat menjelaskan terbentuknya alam semesta menurut pandangan IPA. |

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 29. Metode ilmiah dan langkah operasionilnya. | Dapat menjelaskan peranan ke terbatasan metode ilmiah. |
| 30. Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup. | Dapat menjelaskan tentang adanya keaneka ragaman kehidupan |
| 31. Mengenal tata surya. | Dapat menjelaskan dengan singkat sifat-sifat khusus masing masing planet. |
| 32. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 33. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 34. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 35. Peranan IPA dalam kehidupan manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 36. Peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia. | Dapat menjelaskan peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. |
| 37. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang prinsip prinsip pencarian sumber daya non konvensional. |
| 38. Alam semesta dan tata surya. | Dapat menerangkan teori terbentuknya tata surya. |
| 39. Mitos, kepuasan dan ketidakpuasan terhadapnya. | Dapat mengungkapkan dengan kata-kata sendiri tentang mulai tumbuhnya IPA. |
| 40. Metode ilmiah dan langkah operasionilnya. | Dapat menjelaskan peranan ke terbatasan metode ilmiah. |
| 41. Mengenal tata surya. | Dapat menerangkan dengan singkat sifat-sifat khusus masing masing planet. |
| 42. Alam semesta dan tata surya. | Dapat menunjukan gambaran yang tepat mengenai susunan tata surya. |

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 43. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya . | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia. |
| 44. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 45. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 46. Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup. | Dapat menjelaskan tentang adanya keanekaragaman kehidupan. |
| 47. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 48. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 49. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 50. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 51. Peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. | Dapat menerangkan peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia yang lain termasuk kesehatan, energi, komunikasi dan transportasi |
| 52. Dampak teknologi IPA. | Dapat menjelaskan teknologi IPA dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia. |
| 53. Perkembangan ilmu pengetahuan. | Dapat menerangkan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 54. Peranan IPA dan teknologinya dalam kehidupan manusia. | Memberi contoh dampak IPA dan teknologi terhadap keperluan sandang, papan, pangan dan lainnya. |
| 55. Dampak IPA terhadap perkembangan kehidupan manusia. | Memberikan contoh dampak teknologi IPA terhadap keperluan papan. |

- | | |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 56. Dampak IPA terhadap peri kehidupan manusia. | Memberikan contoh dampak teknologi IPA terhadap keperluan papan. |
| 57. Peranan IPA dan teknologi nya. | Dapat menerangkan peranan IPA dan tehnologinya. |
| 58. Mitos, kepuasan dan ketidakpuasan terhadapnya. | Dapat memberi alasan yang di terima mitos dalam kehidupan masyarakat. |
| 59. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang usaha mencari alternatif dalam rangka kelestarian hidupnya dimasa yang akan datang. |
| 60. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang usaha mencari alternatif dalam rangka kelestarian hidupnya dimasa yang akan datang. |

Mata Kuliah: Ilmu Alamiah Dasar, MKDU 4102, Paket Ujian II.

No.	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus
1.	Mitos, kepuasan /ketidak puasan.	Metode Deduksi.
2.	Metode ilmiah dan langkah.	Keunggulan metode ilmiah.
3.	Mitos, kepuasan/ketidak puasan.	Ketidak puasan metode Deduksi.
4.	Mitos, kepuasan dan ketidakpuasan.	Metode Induksi.
5.	Mengenal tata surya.	Mengungkapkan dengan kata-kata sendiri teori terbentuknya bumi termasuk Continental Drift.
6.	Alam semesta dan tata surya	Dapat menjelaskan adanya sistem tertutup di bumi.
7.	Mengenal tata surya .	Dapat menunjukan dengan tepat susunan tata surya.
8.	Bumi.	Dapat mengungkapkan dengan kata-kata sendiri teori terbentuknya bumi.
9.	Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup.	Dapat menjelaskan tentang adanya keaneka ragaman kehidupan

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 11. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menguraikan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 12. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia. |
| 13. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 14. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 15. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 16. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 17. Peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia. | Dapat menerangkan peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia. |
| 18. Peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia. | Dapat menerangkan peranan IPA dan teknologinya dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia. |
| 19. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi berbagai disiplin ilmu. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 20. Dampak teknologi IPA terhadap kehidupan manusia. | Memberi contoh dampak teknologi IPA terhadap keperluan sandang, pangan. |
| 21. Dampak teknologi IPA dan masalah kelangsungan hidup manusia. | Memberi contoh dampak teknologi IPA terhadap keperluan sandang, pangan. |
| 22. Dampak teknologi IPA. | Komunikasi. |
| 23. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang prinsip pencarian sumber daya non konvensional. |

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 24. Metode ilmiah dan langkah operasinya. | Dapat menjelaskan peranan ke terbatasan metode ilmiah. |
| 25. Metode ilmiah dan langkah operasinya. | Keunggulan metode ilmiah. |
| 26. Mitos, kepuasan, ketidakpuasan. | Alasan ketidakpuasan terhadap metode Deduksi. |
| 27. Mengetahui tata surya. | Dapat menerangkan dengan singkat sifat khusus setiap planet. |
| 28. Alam semesta dan tata surya | Dapat menjelaskan terbentuknya alam semesta menurut pandangan IPA. |
| 29. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia. |
| 30. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 31. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 32. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan di Indonesia. |
| 33. Perkembangan IPA. | Menjelaskan perkembangan IPA menjadi beberapa disiplin ilmu. |
| 34. Sumber daya alam dan pelestariannya. | Implikasi dari usaha manusia untuk pelestarian hidup. |
| 35. Peranan IPA dalam kehidupan manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan IPA menjadi berbagai disiplin ilmu. |
| 36. Dampak teknologi IPA. | Dapat memberi contoh dampak IPA terhadap keperluan sumber daya manusia. |
| 37. Usaha manusia untuk masa mendatang. | Menerangkan tentang prinsip pencarian sumber daya non konvensional. |

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 38. Metode ilmiah dan langkah operasinya. | Arti hipotesis. |
| 39. Perkembangan alam pikiran manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan alam pikiran manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap rasa ingin tahunya. |
| 40. Perkembangan alam pikiran manusia. | Dapat menjelaskan perkembangan alam pikiran manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap rasa ingin tahunya. |
| 41. Metode ilmiah dan langkah operasinya. | Peran matematik. |
| 42. Alam semesta dan tata surya. | Dapat menerangkan teori terbentuknya tata surya. |
| 43. Bumi. | Lapisan-lapisan bumi, biosfer |
| 44. Mengenal tata surya. | Dapat menerangkan dengan singkat sifat khusus setiap planet. |
| 45. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah perkembangan manusia. |
| 46. Alam semesta dan tata surya. | Menerangkan teori terbentuk tata surya. |
| 47. Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup. | Dapat menjelaskan tentang adanya keaneka ragaman kehidupan |
| 48. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 49. Geografi kehidupan di bumi dan manusia sebagai salah satu makhluk penghuninya. | Dapat menjelaskan secara singkat tentang sejarah dan geografi kehidupan di bumi. |
| 50. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 51. Prinsip ekologi. | Dapat menjelaskan prinsip ekologi termasuk rantai dan piramida kehidupan. |
| 52. Manusia dan lingkungan hidupnya. | Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan. |

53. Manusia dan lingkungan hidupnya. Dapat menerangkan peranan manusia sebagai pengubah biosfer termasuk masalah kependudukan.
54. Peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dapat menjelaskan peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia lain termasuk kesehatan, enersi, komunikasi, transport.
55. Perkembangan IPA . Dapat menjelaskan IPA.
56. Peranan IPA dan tehnologinya. Menerangkan peranan IPA dan tehnologinya.
57. Peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dapat menjelaskan peranan IPA dan tehnologinya dalam memenuhi kebutuhan manusia lain termasuk kesehatan, enersi, komunikasi, transport.
58. Dampak tehnologi IPA dan masalah kelangsungan hidupnya manusia mendatang. Memberi contoh dampak tehnologi IPA terhadap keperluan sandang, papan, sumber daya industri, transportasi, kesehatan, sumber daya manusia.
59. Usaha manusia untuk masa datang. Menerangkan tentang usaha manusia mencari alternatif dalam rangka kelestarian hidup dimasa datang.
60. Usaha manusia untuk masa datang. Menerangkan tentang prinsip prinsip pencarian sumber daya non konvensional.

Mata Kuliah: Kepemimpinan, ADNE 4334, Paket Ujian I.

No.	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus
1.	Kepemimpinan dalam manajemen pemerintahan.	Teori Fayol.
2.	Karya besar Stodgill dan Bass.	Teori Stodgill.
3.	Karya besar Stodgill dan Bass.	Teori Stodgill.
4.	Studi klasik tentang Kepemimpinan.	Teori klasik manajemen.
5.	Kepemimpinan dalam manajemen pemerintahan.	Peraturan kepegawaian.

- | | |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 6. Studi Iowa, Ohio, Michigan. | Studi Michigan. |
| 7. Studi Iowa, Ohio, Michigan. | Studi Ohio. |
| 8. Teori Kepemimpinan. | Memahami istilah Kepemimpinan |
| 9. Teori Kepemimpinan. | Teori Exchange. |
| 10. Teori Kepemimpinan. | Cara memberi perintah. |
| 11. Teori Pendekatan Situasional. | Teori Pribadi dan Situasi. |
| 12. Tehnik Kepemimpinan. | Sikap Pemimpin. |
| 13. Tehnik Kepemimpinan. | Hal-hal yang melemahkan pemimpin |
| 14. Teori Kepemimpinan. | Teori Serba Sifat. |
| 15. Tehnik Kepemimpinan. | Efisiensi Kepemimpinan. |
| 16. Kekuasaan dalam kepemimpinan. | Teori R. Bervish. |
| 17. Gaya Kepemimpinan. | Memahami tipe militeristik. |
| 18. Gaya Kepemimpinan. | Memahami tipe paternalistik. |
| 19. Gaya Kepemimpinan. | Memahami tipe otokratis. |
| 20. Gaya Kepemimpinan. | Peranan informasi. |
| 21. Kepemimpinan Pancasila dilihat dari segi pandangan hidup. | Memahami ciri-ciri Kepemimpinan yang sukses. |
| 24. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan. | Arti organisasi. |
| 25. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan. | Hubungan antar manusia. |
| 26. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan. | Sejarah Kepemimpinan. |
| 27. Teori Kepemimpinan. | Teori pemimpin dilahirkan. |
| 28. Tehnik Kepemimpinan. | Manfaat pujian. |
| 29. Tehnik Kepemimpinan. | Memahami desas desus. |
| 30. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Hubungan manajer dan pemimpin |
| 31. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Hubungan manajemen dan Kepemimpinan. |

34. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan.	Titik tolak teori Kepemimpinan.
35. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan.	Perbedaan Leader dan Head.
36. Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan.	Faktor-faktor kesuksesan pemimpin.
37. Studi klasik tentang Kepemimpinan.	Ciri Kepemimpinan demokratis.
38. Studi klasik tentang Kepemimpinan.	Ciri Kepemimpinan Laissez Faire.
39. Studi klasik tentang kepemimpinan.	Memahami studi kepemimpinan di Amerika.
40. Studi klasik tentang Kepemimpinan.	Ciri Kepemimpinan otoriter.
41. Studi klasik tentang Kepemimpinan.	Penelitian Kepemimpinan berdasarkan studi kepustakaan.
42. Teknik Kepemimpinan.	Syarat perintah.
43. Teknik Kepemimpinan.	Memahami teguran yang obyektif.
44. Teknik Kepemimpinan.	Memahami teknik Kepemimpinan.
45. Teori Kepemimpinan.	Memahami teori Pribadi dan Situasi.
46. Teori Kepemimpinan.	Hubungan situasi dengan kepemimpinan.
47. Teori Kepemimpinan.	Memahami teori Lingkungan.
48. Gaya Kepemimpinan.	Contoh pemimpin tipe kharismatik.
49. Gaya Kepemimpinan.	Memahami pendapat Henry Mintzberg.
50. Gaya Kepemimpinan.	Peranan hubungan antar pribadi menurut Mintzberg.
51. Gaya Kepemimpinan.	Penggolongan jenis-jenis manajemen.
60. Gaya Kepemimpinan.	Memahami Kepemimpinan yang sukses.

Mata Kuliah: Kepemimpinan, ADNE 4334, Paket Ujian II.

No.	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan instruksional Khusus
1.	Karya besar Stodgill dan Bass	Karya Stodgill dan Bass.
2.	Pengertian dan ruang lingkup Kepemimpinan.	Leadership dan headship.
3.	Kepemimpinan dalam manajemen.	Memahami arti Kepemimpinan.
4.	Karya besar Stodgill dan Bass	Karya besar Stodgill dan Bass
5.	Pengantar studi Kepemimpinan	Mengerti arti kata Kepemimpinan.
6.	Beberapa studi Kepemimpinan.	Memahami ciri-ciri Kepemimpinan.
7.	Tehnik Kepemimpinan.	Tehnik Kepemimpinan.
8.	Manajemen dan gaya Kepemimpinan.	Memahami arti manajemen.
9.	Kaitan power dan Kepemimpinan.	Memahami beberapa gaya dalam managerial grid.
10.	Beberapa aspek situasional.	Hubungan konflik dan kepemimpinan.
11.	Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup.	Memahami arti Hastabrata.
12.	Penyegaran materi Pancasila sebagai dasar negara.	Memahami bentuk dari kedaulatan negara.
13.	Penyegaran kembali materi Pancasila sebagai dasar negara.	Memahami peraturan asas tunggal.
14.	Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar peranan koperasi mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia.	Peranan koperasi.
15.	Pengantar studi Kepemimpinan.	Memahami Headship dan Leadership.
16.	Beberapa studi Kepemimpinan.	Memahami percobaan Iowa.
17.	Beberapa teori Kepemimpinan.	Mengerti pemimpin yang demokratis.
18.	Beberapa studi Kepemimpinan.	Memahami dinamika organisasi.

- | | |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 19. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Memahami arti manajer/manajemen. |
| 20. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Memahami pentingnya reward. |
| 21. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Memahami partisipasi bawahan. |
| 22. Kaitan power dan Kepemimpinan. | Memahami hubungan Kepemimpinan dan manajemen. |
| 23. Kaitan power dan Kepemimpinan. | Memahami perbedaan tipe militerisme dengan orang militer. |
| 24. Kekuasaan dan konflik dalam Kepemimpinan. | Memahami arti coercive power. |
| 25. Riset Kepemimpinan. | Memahami hasil riset Kepemimpinan. |
| 26. Kekuasaan dan konflik dalam Kepemimpinan. | Memahami konflik dalam Kepemimpinan. |
| 27. Aspek situasional Kepemimpinan. | Memahami dinamika kelompok. |
| 28. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Memahami pandangan Pancasila terhadap manusia Indonesia. |
| 29. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Memahami Kepemimpinan Pancasila. |
| 30. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Memahami Kepemimpinan Pancasila. |
| 31. Kepemimpinan Pancasila dilihat dari segi pandangan hidup. | Memahami arti dan maksud P4. |
| 32. Kepemimpinan Pancasila dilihat dari segi pandangan hidup. | Memakai asas persatuan. |
| 33. Penyegaran kembali materi Pancasila. | Memahami Kepemimpinan Pancasila. |
| 34. Kepemimpinan berdasarkan Pancasila sebagai dasar negara. | Memahami demokrasi Pancasila. |
| 35. Penyegaran kembali Pancasila sebagai dasar negara. | Memahami arti kebebasan dalam Kepemimpinan Pancasila. |
| 36. Beberapa sifat Kepemimpinan berdasarkan Pancasila. | Memahami arti demokrasi Pancasila. |

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 37. Penyegaran kembali materi Pancasila sebagai dasar negara. | Memahami Kedaulatan Rakyat. |
| 38. Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar peranan koperasi mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. | Memahami peranan koperasi. |
| 39. Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar pemerataan pembangunan sesuai. | Memahami arti /peranan Repelita V. |
| 40. Pengantar studi Kepemimpinan. | Memahami pemecahan konflik. |
| 41. Beberapa studi Kepemimpinan. | Memahami pengambilan keputusan. |
| 42. Studi Iowa, Ohio, Michigan. | Studi Iowa. |
| 43. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Memahami peran utama manajer. |
| 44. Manajemen dan gaya Kepemimpinan. | Memahami hal-hal yang membahayakan pimpinan. |
| 45. Teori Kepemimpinan. | Cara penyampaian Kepemimpinan |
| 46. Aspek situasional Kepemimpinan. | Memahami pengaruh terhadap Kepemimpinan. |
| 47. Kaitan power dan Kepemimpinan. | Memahami arti managerial grid |
| 48. Kaitan power dan Kepemimpinan. | Memahami gaya Kepemimpinan Kontinum. |
| 49. Riset Kepemimpinan. | Memahami kekuasaan bawahan. |
| 50. Aspek situasional Kepemimpinan. | Memahami pengaruh terhadap gaya Kepemimpinan. |
| 51. Tokoh pengembangan teori pendekatan situasional. | Teori Fedler. |
| 52. Teori pendekatan situasional. | Teori pendekatan situasional |
| 53. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Arti paham integralistik. |
| 54. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Ciri Kepemimpinan Pancasila. |

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 55. Kepemimpinan Pancasila sebagai pandangan hidup. | Kepemimpinan yang dijiwai Pancasila. |
| 56. Penyegaran materi Pancasila sebagai dasar negara. | Memahami naskah Pembukaan UUD '45. |
| 57. Penyegaran kembali tentang materi Pancasila sebagai dasar negara. | Topik Kepemimpinan Pancasila dari segi UUD. |
| 58. Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar pembangunan sesuai GBHN. | Kepemimpinan Pancasila dilihat dari segi GBHN. |
| 59. Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar pembangunan sesuai GBHN.. | Teladan Kepemimpinan Pancasila. |
| 60. Kepemimpinan Pancasila perlu mengusahakan agar rakyat mampu meningkatkan ketahanan nasional. | Partisipasi rakyat dalam Kepemimpinan Pancasila. |

ILMU ALAMIAH DASAR, MKDU 4102.

TIU	GBPP TIK	Paket Ujian I Soal No.	Paket Ujian II Soal No.
1	1.1	26	-
	1.2	-	39, 40
	1.3	25, 58	-
	1.4	12	1, 3, 26
	1.5	39	-
	1.6	1	-
	1.7	3	2, 24, 25
	1.8	2	41
2	2.1	5	28
	2.2	38	42, 46
	2.3	4, 42	7
	2.4	31, 41	27, 44
	2.5	7	5, 8
	2.6	27	6
	2.7	6	43
3	3.1	-	-
	3.2	-	-
	3.3	-	-
	3.4	10, 23, 30, 46	9, 47
	3.5	8, 32, 44, 45	10, 11, 48, 49
	3.6	9, 43	12, 29, 45
4	4.1	11, 13, 17, 47, 48	13, 14, 30, 50, 51
	4.2	14, 24, 33, 34, 49, 50	15, 16, 31, 32, 52
	4.3	-	53
5	5.1	15, 16, 35, 53	-
	5.2	-	19, 33, 35
6	6.1	57	55, 56
	6.2	18, 19, 36, 51, 52	17, 18, 54, 57
	6.3	-	-
7	7.1	20, 54, 55, 56	20, 21, 58
	7.2	-	-
	7.3	-	22
	7.4	-	-
	7.5	-	36
	7.6	-	-
8	8.1	-	-
	8.2	-	-
	8.3	22, 59, 60	59
	8.4	-	-
	8.5	-	-

Pada Paket Ujian I : 8 soal TIK nya tidak sesuai yaitu No.
8, 9, 10, 21, 28, 29, 37, 40.

Pada Paket Ujian II: 6 soal TIK nya tidak sesuai yaitu No.
4, 23, 34, 37, 38, 60.

KEPEMIMPINAN, ADNE 4334.

TIU	GBPP TIK	Paket Ujian I Soal No.	Paket Ujian II Soal No.
1	1.1	1, 2, 3, 8, 24, 25, 26, 34, 36	1, 3, 4, 5, 6, 45
	1.2	35	2, 15, 16
	1.3	30, 31, 60	8, 19, 22, 43
2	2.1	27	17
	2.2		
	A	-	-
	B	14	-
	C	46, 47	-
	D	11, 45	-
	E	-	21
	F	-	-
	G	9	-
	H	-	-
	I	-	-
	2.3	49, 50	-
	2.4	-	-
3	3.1	-	-
	3.2		
	A	-	48
	B	-	9, 47
	C	-	-
	D	48	23
4	4.1	29	-
	4.2	16	-
	4.3	17	-
	4.4		
	A	18, 19	24
	B	28	20
	C	-	-
	D	-	-
	E	-	-
	F	-	-
	G	-	-
5	5.1	4, 37, 38, 39, 40	25, 49
	5.2	6, 7	16, 41, 42
6	6.1	-	27, 46, 50, 52
	6.2	-	51
	6.3	-	-

7	7.1	-	-
	7.2	-	-
	7.3	-	-
	7.4	-	40
	7.5	-	10, 18, 26
8	8.1	21	29, 30, 32, 33, 34 35, 36, 37, 53, 54 57, 58, 59, 60
	8.2	-	11
	8.3	-	-
	9.1	-	-
	9.2	-	-
9	9.3	-	-
	9.4	-	-
	9.4	-	-
10	10.1	-	-
	10.2	-	-
11	11.1	-	-
	11.2	-	-

Pada Paket Ujian I : 11 soal TIK nya tidak sesuai yaitu No. 5, 10, 12, 13, 15, 20, 41, 42, 43, 44 50, serta terdapat 12 soal tidak dike temukan.

Pada Paket Ujian II: 10 soal TIK nya tidak sesuai yaitu No. 7, 12, 13, 14, 28, 31, 38, 39, 44, 56

Hasil pengamatan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang ada dibandingkan dengan modul diperoleh:

Pada modul Ilmu Alamiah Dasar, MKDU 4102, pembuat GBPP juga merupakan penulis modul atau bahan belajar. Materi bahan belajar merupakan penjabaran dari GBPP yang ada. Semua yang terkandung dalam GBPP ada pada bahan belajar. Baik itu Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tujuan Instruksional Umum, maupun Tujuan Instruksional Khusus.

TIK yang ada pada Ilmu Alamiah Dasar berjumlah 40. Pada Paket Ujian I, terdapat 16 TIK yang tidak terdapat soal ujiannya atau tidak terwakili oleh soal. Jadi pada ujian tersebut jumlah TIK yang terwakili 24 atau 60 %. Pada Paket ujian ini ditemukan pula 8 buah soal yang mempunyai TIK yang tidak sesuai dengan yang ada pada GBPP atau dengan kata lain TIK nya tidak sesuai. Sebaran soal terlihat tidak merata, terlihat soal banyak mengumpul pada TIK No. 3.4; 3.5; 4.1; 4.2; 5.1; 6.2; 7.1; 8.3. Ditemukan pula 8 buah soal yang TIK nya tidak sesuai dengan GBPP. Pada Paket Ujian II, ditemukan 17 TIK yang tidak mempunyai soal. Jadi pada ujian ini jumlah TIK yang terwakili 23 atau 57,5 %. Sebaran soal juga terlihat tidak merata, terlihat soal banyak mengumpul pada TIK No. 1.4; 1.7; 3.5; 3.6; 4.1; 4.2; 5.1; 6.2; 7.1. Terdapat 6 buah soal yang TIK nya tidak sesuai dengan GBPP.

Pada Modul Kepemimpinan, ADNE 4334, susunan maupun isi dari Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tujuan Instruksional Umum, maupun Tujuan Instruksional Khusus tidak sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Bahan belajar pada modul ini sepertinya dibuat secara tersendiri tanpa berpedoman pada GBPP yang telah dibuat. Sebagian dari GBPP dijabarkan pada modul, akan tetapi terdapat sebagian materi modul, khususnya modul 1, 7, 8, 9 yang sama sekali tidak sesuai dengan GBPP. Penulisan modul dilakukan oleh orang lain yang bukan pembuat GBPP. Jumlah TIK yang terdapat pada GBPP adalah sejumlah 34. Pada Paket Ujian I terdapat 20 TIK yang tidak ada soal ujiannya. Jadi jumlah TIK yang terwakili adalah 14 atau 41,18 %. Ditemukan pula 11 soal yang TIK nya tidak sesuai dengan GBPP. Pada ujian ini ditemukan 12 soal tidak ada, ke 12 soal ini kemungkinan dipakai kembali pada paket ujian yang lain. Sebaran soal disini juga terlihat tidak merata soal, banyak mengumpul pada TIK No. 1.1; 1.3; 5.1. Pada Paket Ujian II terdapat 19 TIK yang tidak mempunyai soal ujian. Berarti TIK yang terwakili berjumlah 15 atau 44,11 %. Disini ditemukan sejumlah 10 soal yang tidak sesuai TIK nya dengan GBPP. Sebaran soal disini juga tidak merata, soal banyak mengumpul pada TIK No. 1.1; 1.3; 5.2; 6.1; 8.1.

PEMBAHASAN

Pada awal modul Universitas Terbuka selalu terdapat Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). TIK biasanya dimulai dengan kalimat: "Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu/dapat menjelaskan/ mengetahui tentang ..." Tujuan ini cukup jelas dan singkat hanya disini tidak disebutkan kondisi atau keadaan dari penampilan siswa yang diharapkan, misalnya menjelaskan dengan kata kata sendiri, menuliskan dengan kata kata sendiri, atau alat alat bantu yang diperlukan seperti mikroskop dan sebagainya. Padahal kondisi siswa ini sangat penting dalam menentukan macam soal yang akan dibuat. Oleh karenanya, tujuan instruksional diharapkan dibuat dengan rinci dan spesifik untuk membantu evaluasi siswa serta bahan belajarnya. Apabila tujuan instruksional khusus seperti pada modul UT tidak memberikan bagaimana siswa harus berpenampilan setelah proses belajar selesai, akan sulit bagi pembuat soal untuk membuat soal soal yang sesuai dan relevan dalam mencapai sasaran yang diharapkan.

Tujuan instruksional pada modul sering berlainan dengan tujuan instruksional yang terdapat pada GBPP. Ini berarti penulis modul melakukan pengubahan tujuan instruksional. Tujuan instruksional khusus yang ada pada GBPP sebenarnya cukup jelas dan rinci, akan tetapi karena UT menggunakan tes objektif pada soal soal ujiannya maka sulit untuk membuat soal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya, siswa diharapkan dapat mendefinisikan atau menjelaskan dengan kata kata sendiri, dapat menunjukkan gambaran yang tepat tentang susunan tata surya, atau dapat menjelaskan pendapatnya dalam bentuk tulisan, untuk mengukur penampilan siswa ini tidak mungkin menggunakan soal soal objektif.

Pada modul Kepemimpinan, ADNE 4334, penulisan modul dilakukan oleh team lain yang bukan pembuat GBPP. Team ini membuat modul dengan susunan yang lain dengan yang telah digariskan pada GBPP, padahal GBPP dibuat sebagai pedoman dan arah bagi pembuatan bahan belajar.

Sebaran soal soal ujian tidak merata pada kedua mata kuliah yang digunakan sebagai sample. Banyak TIK yang tidak ada soalnya. Banyak soal yang mengumpul pada TIK tertentu ini semua merupakan kebijaksanaan pembuat atau perakitan paket ujian. Adalah benar bahwa tidak mungkin untuk menanyakan semua hal yang dipelajari kepada siswa, akan tetapi pengambilan sample untuk soal soal ujian akhir (Summative Test) hendaklah menyeluruh dan mengukur semua tujuan instruksional yang diharapkan. Masih dijumpai pula soal yang mempunyai TIK yang lain dengan yang ada pada GBPP, berarti penulis soal masih kurang memperhatikan pentingnya tujuan instruksional yang telah digariskan.

Pada kartu soal banyak ditemukan penulisan TIK yang diganti dengan sub pokok bahasan yang terdapat pada GBPP. Banyak ditemukan TIK yang tidak sesuai dengan TIU atau pada kolom TIU sering diisi dengan pokok bahasan.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

SARAN

Tujuan instruksional khusus pada modul UT sudah cukup jelas dan baik hanya masih belum sempurna karena tidak mencantumkan penampilan siswa yang terinci. Oleh sebab itu UT perlu memikirkan untuk meninjau kembali tujuan instruksional khusus pada modul-modulnya. Tujuan instruksional pada modul hendaknya disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah digariskan pada GBPP. UT dapat melakukan semacam penataran bagi para penulis modul untuk menambah wawasan mengenai bentuk dan pentingnya tujuan instruksional yang terinci dan lengkap.

Pengalaman menunjukkan bahwa siswa dari semua tingkatan akan lebih mampu menentukan aktivitas belajarnya sendiri untuk mendapatkan apa yang diharapkan setelah proses belajar selesai. Hal ini hanya bisa dicapai apabila tujuan instruksional telah dibuat dengan lengkap dan jelas.

Oleh karena tujuan yang terinci dan lengkap akan membantu siswa dalam mengatur strategi belajar, membantu pembuatan soal yang sesuai, serta pada gilirannya berguna pula untuk mengevaluasi bahan belajarnya.

Pada modul terdapat tujuan instruksional tertentu yang tidak mungkin dapat dibuat dengan tes objektif. Oleh sebab itu UT perlu mencari jalan keluar untuk mengatasi hal ini. Seperti diketahui UT menggunakan tes objektif pada ujian akhir. Tes berbentuk uraian (essay test) baru akan dilaksanakan untuk mahasiswa tingkat akhir karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak.

Pada pembuatan bahan belajar atau penulisan modul, apabila karena pertimbangan pertimbangan tertentu penulis melakukan perubahan terhadap GBPP yang telah digariskan, GBPP yang baru harus dibuat karena tidak mungkin membuat bahan belajar tanpa menggariskan terlebih dahulu tujuan instruksionalnya.

Untuk mencegah sebaran soal ujian yang tidak merata, UT hendaknya menekankan kembali pentingnya penggunaan GBPP ataupun kisi kisi soal dalam penulisan soal maupun perakitan soal ujian. GBPP hendaknya selalu tersedia sebelum penulisan soal dilakukan. UT dapat pula membuat semacam kontrak bagi para penulis soal untuk membuat satu paket ujian bukannya kumpulan soal yang perlu dirakit kembali, dengan demikian soal dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta sebaran soal dapat lebih merata. Karena pada waktu perakitan sering dijumpai soal yang tersedia tidak lengkap untuk membuat sebuah paket ujian. Dalam penelaahan soal soal ujian, UT hendaknya lebih tegas khususnya mengenai tujuan instruksionalnya harus sesuai dengan GBPP yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Tujuan instruksional adalah merupakan penunjuk jalan bagi kegiatan belajar dan evaluasi belajar, oleh karenanya harus ditetapkan terlebih dahulu dengan lengkap, terinci, dan jelas.

Pengajaran akan berhasil apabila tujuan instruksional telah ditentukan, membantu siswa belajar sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar, serta melakukan evaluasi terhadap siswa.

Pembuatan tujuan instruksional yang presisi akan dapat memenuhi dua kebutuhan yaitu: Penyampaian tujuan dari bahan belajar kepada siswa dan evaluasi bahan belajarnya sendiri.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari suatu proses. Dalam proses belajar mengajar, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan, serta membantu untuk melihat apakah proses pengajaran telah berhasil.

Soal ujian merupakan alat evaluasi yang paling sering digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Supaya tes benar benar bermanfaat, hasil belajar siswa harus benar benar diukur sesuai dengan apa yang ada pada tujuan instruksional pada bahan belajar.

KEPUSTAKAAN

- Blood, D. F., Budd, W. C. (1972). Educational Measurement and Evaluation. New York: Harper & Row.
- Gagne, R.M., Briggs, L. J. (1979). Principles of Instructional Design (2nd ed.). USA: Holt, Rine Hart and Winston.
- Gronlund, N.E. (1982). Constructing Achievement Test (3rd ed.). Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Mager, R.F. (1984). Preparing Instructional Objectives (2nd ed.). Belmont: David S. Lake.
- Nasoetion, N. (1989). Mengembangkan Alat Evaluasi Hasil Belajar. Makalah yang disampaikan dalam Lokakarya Pemantapan Kisi Kisi Soal, Guna Percepatan Ujian Negara; Dalam Rangka Operasional Pendidikan dan Pengajaran dilingkungan Kopertis Wilayah III. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Romiszowski, A. J. (1981) . Designing Instructional Systems. Great Britain: Anchor Brendon.
- Winkel, W.S. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

UNIVERSITAS TERBUKA